

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE BOWLING
PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUKMENINGKATKANHASIL BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN MEMELIHARA UNIT TRANSMISI MANUAL
DI KELAS XII TKR 3 SMKN 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RIKO FIYANTO
NIM. 76779/06**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE BOWLING
PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN MEMELIHARA UNIT TRANSMISI MANUAL
DIKELAS XII TKR 3 SMKN 2 SOLOK**

Oleh :

**Nama : Riko Fiyanto
TM/NIM : 2006 / 76779
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik**

Menyetujui

Padang, Mei 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 196003141985031003**

**Drs. M.Nasir, M.Pd
NIP. 195903171980101001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 196608171991031007**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe Bowling Pada Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Memelihara Unit Transmisi Manual di Kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok**

Nama : Riko Fiyanto
NIM/BP : 76779/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	1_____
2. Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd	2_____
3. Anggota	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	3_____
4. Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	4_____
5. Anggota	: Drs. Hasan Maksum, MT	5_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Mei 2011

Yang menyatakan,

Riko Fiyanto

ABSTRAK

Riko Fiyanto : Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe Bowling Pada Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mmelihara Unit Transmisi Manual di Kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok

Dilihat dari kenyataan yang ada di sekolah, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas. Masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka belum optimal. Untuk itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (research action) ini dirancang oleh kemmis dan mc taggart, terdiri dari dua siklus empat kali pertemuan dan diakhir pertemuan diadakan strategi pembelajaran tipe bowling sebelum diadakan evaluasi. Pada setiap siklus diadakan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sedangkan siklus ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII TKR SMKN 2 Solok karena populasi merupakan seluruh subyek penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil nilai rata-rata kelas pertemuan 1 (71,62), pertemuan 2 (75.03), pertemuan 3 (75.62), pertemuan 4 (79.18) ketuntasan belajar pertemuan 1 (77.76%), pertemuan 2 (81.47%), pertemuan 3 (92.59), pertemuan 4 (96.29) artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa dari nilai penguasaan materi ketuntasan belajar sudah dapat mencapai dengan rata-rata kelsa (79.18) dengan ketuntasan mencapai (96.29)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe Bowling Pada Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Memelihara Unit Transmisi Manual di Kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok*”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S₁)

Di dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Wakhinuddin.S, M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M.Nasir, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT dan Bapak Drs. Martias, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Erman R selaku kepala sekolah SMKN 2 Solok yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar SMKN 2 Solok yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Siswa dan siswi SMKN 2 Solok yang telah membantu penulis melakukan penelitian.

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang , Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masal.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	18
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	18
C. Populasi Penelitian.....	19
D. Prosedur Penelitian.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Indikator Keberhasilan.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 27
B. Pembahasan 33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 36
B. Saran36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan kualitas kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Berkualitas atau tidak berkualitasnya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: kemampuan guru, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan model atau metoda pembelajaran, media, kemampuan siswa dan dukungan antara satu dengan yang lainnya.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu hendaknya diterapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu guru harus dapat mengaktifkan, memotivasi dan menyenangkan siswa, agar siswa memahami dan menguasai konsep pembelajaran. Dengan menggunakan rancangan belajar yang relevan dengan perolehan keterampilan dasar, pengetahuan dan sikap yang dipersyaratkan dapat menjamin

tercapainya tujuan pendidikan nasional dan sasaran pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya belajar aktif seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan mampu membangkitkan dan meningkatkan keaktifan serta penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, tetapi kenyataannya proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mampu membuat siswa aktif dalam belajar.

Tuntutan kurikulum pada mata pelajaran produktif SMKN 2 Solok dalam pembelajaran Memelihara Unit transmisi manual nampaknya belum terpenuhi sebagaimana mestinya seperti yang terjadi pada siswa kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok belum semua dari siswa aktif dalam belajar, akibatnya hasil belajar mereka jauh dari yang diharapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Penyebab banyaknya siswa yang belum tuntas belajar Memelihara Unit Transmisi Manual sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu pembelajaran yang dilaksanakan selama ini oleh guru masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga belum tepatnya guru memilih model dan strategi pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan pelajaran Memelihara Unit transmisi manual di SMKN 2 Solok. Peneliti menemukan fenomena penting yakni sebagian siswa tidak mau bertanya dan tidak aktif dalam belajar sehingga guru tidak mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, selain itu siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran, ini terlihat bila guru mengajukan pertanyaan sangat sedikit siswa yang mengacungkan tangan dan berani menjawab. Siswa cenderung main-main dan kurang serius dalam belajar. Kemudian ketika guru menugaskan membaca pembelajaran, maka siswa mengobrol dengan temannya dan sering minta izin keluar pada waktu belajar, penyebab munculnya fenomena tersebut disebabkan karena pembelajaran kurang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe bowling pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengalaman baik secara individu maupun kelompok, seperti yang diungkapkan Anita Lie (2002 : 2), "Cooperatif learning adalah kegiatan pembelajaran dalam kelompok – kelompok kecil, siswa bekerja sama untuk sampai pada pengalaman individu dan kelompok".

Untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dalam peninjauan ulang materi sebagai diungkap oleh Melvin Silberman(2006 : 249), "Salah satu cara yang pasti untuk membuat

pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari". Salah satu strategi alternatif dalam peninjau ulang materi adalah dengan strategi pembelajaran tipe Bowling. Cara ini memungkinkan guru meninjau materi dan bertugas menguatkan dan mengikhtisarkan poin – poin utamanya. Strategi ini dibuat dalam bentuk keterampilan dalam menjawab soal, soal yang benar akan diberi skor. Dengan diketahuinya skor masing – masing siswa dalam kelompok, maka siswa akan berusaha meningkatkan skor kelompoknya. Kemudian dari jawaban siswa, guru meninjau materi yang belum sempurna dan masih keliru yang disampaikan oleh siswa atau kelompok.

Penerapan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif ini, diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif sehingga dapat menimbulkan motivasi serta menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat kompetensi di antara anggota kelompok. Dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga aktifitas dari siswa itu sendiri berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe Bowling Pada Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Memelihara Unit Transmisi Manual Di kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.
2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya masih rendah.
3. Hanya beberapa orang siswa yang aktif bertanya dalam belajar.
4. Siswa mengobrol dengan temannya saat ditugaskan membaca pelajaran.
5. Siswa sering minta izin keluar pada waktu jam pelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan berpusat, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual siswa kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Memelihara Unit transmisi Manual kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok?

2. Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Memelihara Unit transmisi di kelas XI TKR 3 SMK 2 Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran pada pokok bahasan Memelihara Unit Transmisi Manual siswa kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar di kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok dengan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dalam mempelajari pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Memelihara Unit transmisi Manual di kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok.

- 2) Untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa di kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual di kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk menemukan strategi pembelajaran dalam rangka membuat siswa lebih aktif.
- 2) Untuk menambah kemampuan guru dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pelajaran Memelihara Unit transmisi.

c. Bagi Sekolah dan Pendidikan

- 1) Dengan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu sekolah.
- 2) Hasil penelitian digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki pembelajaran bagi guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi komunikasi aktif siswa dan guru dalam kegiatan pengajaran. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru harus mampu memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru

Pembelajaran adalah suatu pelaksanaan pendidikan dalam ruang lingkup persekolahan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi aktif

dengan lingkungannya, baik dengan guru, media dan dengan sesama siswa.

Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kemampuan, motivasi diri dan bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dari kemampuan mengajar guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar di rumah dan lainnya.

Proses belajar yang efisien bisa dapat tercapai apabila guru juga bisa menggunakan media dan strategi mengajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya pemilihan metoda yang tepat, maka hal ini juga termasuk faktor yang turut menentukan efisien keberhasilan siswa.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata – mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak yang terlibat dari pembelajaran itu.

Menurut Nur (2006:12),”semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan”. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model

pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran kooperatif siswa didorong bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Dengan menggunakan metoda pembelajaran kooperatif diharapkan membuat siswa untuk belajar aktif, anggota kelompok saling memberi dan menerima informasi dan pengetahuan, sementara guru hanya sebagai motivator yang memotivasi proses pembelajaran. Dengan demikian kelompok dapat mencapai tingkat keberhasilan maksimal.

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif menurut Roger dan Davin (dalam Lie, 2002 : 31) perlu dikembangkan lima komponen berikut :

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung jawab individu

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut proses model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Interaksi tatap muka

Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan.

d. Komunikasi antar anggota

Tujuan dari komunikasi antar anggota ini agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif

Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dibagi berdasarkan kemampuan akademis yang berbeda atau secara heterogen. Menurut Anita Lie (2002 : 41) dilihat dari kemampuan akademisnya, kelompok cooperative learning biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri atas 2 – 6 siswa yang sederajat tetapi heterogen baik itu dari ras, suku, jenis kelamin dan lain – lain. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan belajar. Dalam kelompok, tugas kelompok anggota adalah mencari ketuntasan materi yang disampaikan oleh guru, dan saling membantu dengan teman sekelompoknya, dalam mencapai suatu ketuntasan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang disusun dalam suatu usaha bersama, untuk dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Berguna juga untuk memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama, dengan siswa yang berlatar belakang berbeda. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki peranan ganda, berfungsi sebagai siswa dan guru sekaligus.

3. Strategi Pembelajaran Tipe Bowling

Strategi pembelajaran tipe Bowling merupakan alternatif dalam peninjauan ulang materi pelajaran, memungkinkan guru mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Melvin Silberman (2006 : 249), " Salah satu cara yang pasti untuk membuat pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari".

Melvin Silberman (2006 : 261) mengemukakan langkah – langkah strategi pembelajaran tipe Bowling :

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- b. Guru membagi lembaran diskusi pada masing-masing siswa
- c. Guru menjelaskan/menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dalam bentuk ceramah singkat
- d. Siswa disuruh mengerjakan soal yang diberikan pada lembaran diskusinya secara individual
- e. Siswa mendiskusikan soal yang ada pada lembaran diskusinya secara berpasangan dalam kelompoknya
- f. Pada akhir pembelajaran guna melakukan strategi pembelajaran tipe bowling, guru mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mengacungkan tangan. Setiap nilai yang benar akan diberi skor menurut kelompok mereka.
- g. Berdasarkan jawaban siswa guru meninjau materi yang masih keliru dijawab oleh siswa dan memberikan penjelasan terhadap poin-poin utama dan menyimpulkan materi yang akan dibahas

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran tipe Bowling dilaksanakan setelah siswa mengumpulkan lembaran jawaban individu. Strategi ini dibuat dalam bentuk keterampilan dalam menjawab pertanyaan. Guru akan memberikan pertanyaan kemudian siswa mengacungkan tangan kemudian menjawab pertanyaan dalam waktu yang telah ditentukan. Setiap jawaban yang benar dari siswa akan diberi skor

oleh guru. Nilai yang diperoleh siswa pada kelompoknya masing – masing akan dijumlahkan dan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan menjadi pemenang.

Strategi pembelajaran tipe Bowling bisa memberikan pengaruh bagi siswa dalam mengukur kemampuan sendiri atau kelompok, kekurangan, kekeliruan terhadap konsep yang mereka pelajari dan selanjutnya berusaha memperbaiki hasil belajarnya dengan bantuan dari guru. Evaluasi yang baik akan memberikan siswa dalam menilai serta memahami pelajaran yang diperoleh di samping itu juga intropeksi diri sendiri, sehingga membuka jalan untuk maju dengan kesungguhan dan kepercayaan diri sendiri.

Strategi pembelajaran tipe Bowling juga memberikan kepada siswa untuk melihat langsung usaha yang telah mereka lakukan karena diberikan dalam bentuk angka atau skor terhadap jawaban siswa yang benar. Skor yang telah diberikan guru sebelumnya kepada masing – masing kelompok, maka masing – masing siswa dalam kelompok akan berusaha meningkatkan skor kelompoknya.

4. Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar. Maka dapat dijelaskan

bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan sebagai akibat belajar berupa nilai, sikap dan pengalaman. Hasil belajar merupakan tolok ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa yang berkaitan dengan materi.

5. Belajar memelihara unit transmisi

Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa betul-betul mempunyai keaktifan belajar dalam pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual secara baik dan sungguh-sungguh karena pelajaran Memelihara Unit transmisi Manual mempunyai beberapa kompetensi dasar :

- a. Fungsi dan cara kerja transmisi manual
- b. Macam-macam transmisi manual dan sistem operasinya
- c. Membongkar dan memasang transmisi manual dan sistem operasinya

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual adalah :

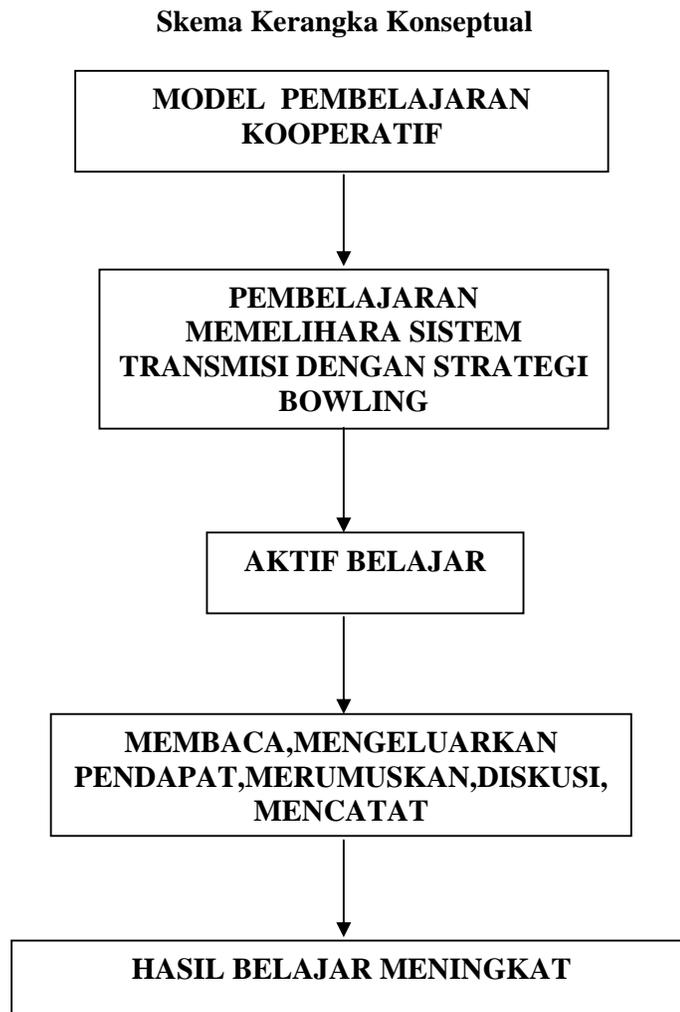
- a. Prinsip kerja transmisi manual
- b. Bagian-bagian transmisi manual yang perlu dipelihara
- c. Data spesifikasi pabrik
- d. Langkah kerja pemeliharaan/ servis unit transmisi manual

Buku panduan yang dipakai pada mata pelajaran Memelihara Unit transmisi manual adalah new step 2 dan buku yang dikeluarkan Depdiknas serta buku-buku lain yang dianggap relevan. Dalam melaksanakan praktek para siswa dipandu dengan buku petunjuk dan bekerja sesuai dengan standar operasional.

B. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, salah satu disebabkan oleh strategi pembelajaran. Dan juga model pembelajaran kooperatif salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama terhadap materi pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual yang diberikan.

Pada aktivitas belajar terdapat beberapa sub variabel yang saling berhubungan dan terkait satu sama lainnya, dimana keterkaitan masing-masing sub variabel dapat diketahui pada penerapan, model pembelajaran kooperatif yang berdasarkan kriteria-kriteria yang akan dilihat pada skema kerangka konseptual. Dari kerangka konseptual di bawah ini dapat digambarkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keaktifan siswa seperti membaca, mengeluarkan pendapat, merumuskan, diskusi, dan mencatat, untuk itu perlu diteliti bagaimanakah strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual.



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa untuk pokok bahasan Memelihara Unit Transmisi Manual di kelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dalam pelajaran Memelihara Unit Transmisi Manual dikelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dalam membaca,diskusi,merumuskan maupun mencatat. .
2. Penerapan stretegi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif dalam pelajaran Mememlihara Unit Transmisi manual dikelas XII TKR 3 SMKN 2 Solok juga dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi penguasaan materi maupun dari aspek afektif.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan usaha peningkatan keaktifan dan hasil belajar bagi siswa antara lain :

1. Dalam pembelajaran sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif .
2. Guru perlu melakukan persiapan seperti, menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar evaluasi guna memudahkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif .

3. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tipe Bowling pada pembelajaran kooperatif guru harus berusaha membangkitkan motivasi siswa sehingga keaktifan siswa dalam belajar akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Priyono (2000), *Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Proyek PPM Jawa Tengah.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Etin Solihati Roharjo. (2007). *Cooperative learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Slavin Robert. (2009). *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1987), *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi (2001), *Pedoman Teknis Pelaksanaan Action Research*. Jakarta : Workshop Pengembangan AR. Proyek PPM SLTP.
- UNP. (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.